



Indonesian Journal of Management Studies (IJMS)

Volume 1. No 2. November Tahun 2022

Pengaruh Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja, dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Cendana Desa Cendana Putih, Kabupaten Luwu Utara

Nurdiansyah

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Indonesia

Korespondensi: nurdiansyah@gmail.com

Info Artikel

Diterima 15
September 2022

Disetujui 25
Oktober 2022

Dipublikasikan 25
November 2022

Keywords:
Beban kerja,
lingkungan kerja,
sarana prasarana

© 2022
Perkumpulan
Dosen Muslim
Indonesia
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja, lingkungan kerja, dan sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas Cendana, Desa Cendana Putih, Kabupaten Luwu Utara. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Cendana. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (beban kerja, lingkungan kerja, dan sarana prasarana) mempengaruhi variabel terikat (kinerja tenaga kesehatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan, sedangkan lingkungan kerja dan sarana prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan. Kontribusi terbesar terhadap kinerja tenaga kesehatan berasal dari variabel lingkungan kerja, diikuti oleh sarana prasarana. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan wawasan bagi pihak manajemen Puskesmas Cendana dan pemerintah daerah Kabupaten Luwu Utara dalam upaya meningkatkan kinerja tenaga kesehatan melalui peningkatan kualitas lingkungan kerja dan penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta penyesuaian beban kerja yang lebih seimbang.

Abstract

This study aims to analyze the effect of workload, work environment, and infrastructure on the performance of healthcare workers at Puskesmas Cendana, Cendana Putih Village, North Luwu Regency. A quantitative approach was used in this study, with data collection techniques through questionnaires distributed to healthcare workers at Puskesmas Cendana. The data obtained were analyzed using multiple linear regression to determine the extent to which independent variables (workload, work environment, and infrastructure) affect the dependent variable (healthcare worker performance). The results of the study show that workload has a significant negative effect on the performance of healthcare workers, while the work environment and infrastructure have a positive and significant effect. The greatest contribution to healthcare worker performance comes from the work environment variable, followed by infrastructure. The contribution of this research provides insights for the management of Puskesmas Cendana and the local government of North Luwu Regency in their efforts to improve healthcare worker performance by enhancing the quality of the work environment and providing adequate infrastructure, as well as adjusting the workload to be more balanced.

1. Pendahuluan

Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat pertama, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Cendana Putih, Kabupaten Luwu Utara. Tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas diharapkan mampu memberikan pelayanan yang optimal guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Namun, kinerja tenaga kesehatan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk beban kerja, lingkungan kerja, dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai (Kemenkes, 2020).

Beban kerja yang terlalu tinggi dapat berdampak negatif terhadap kinerja tenaga kesehatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beban kerja yang tidak seimbang dapat menyebabkan kelelahan, stres, dan pada akhirnya menurunkan kualitas pelayanan yang diberikan (Suwandi & Lestari, 2019). Hal ini terutama menjadi tantangan di daerah-daerah terpencil, di mana jumlah tenaga kesehatan sering kali tidak mencukupi untuk melayani populasi yang ada.

Selain beban kerja, lingkungan kerja juga memainkan peran penting dalam menentukan kinerja tenaga kesehatan. Lingkungan kerja yang kondusif, termasuk dukungan dari rekan kerja dan atasan, serta adanya fasilitas yang mendukung, dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas tenaga kesehatan (Putri & Setiawan, 2021). Sebaliknya, lingkungan kerja yang tidak mendukung, seperti kurangnya komunikasi yang efektif atau konflik antarpegawai, dapat menghambat kinerja tenaga kesehatan.

Sarana prasarana juga merupakan faktor krusial yang memengaruhi kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas. Sarana prasarana yang memadai, seperti ketersediaan obat-obatan, peralatan medis, dan fasilitas pendukung lainnya, memungkinkan tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien (Hidayat & Rahmawati, 2020). Di sisi lain, kekurangan sarana prasarana dapat menyebabkan keterlambatan atau ketidakmampuan dalam menangani pasien dengan optimal.

Puskesmas Cendana di Desa Cendana Putih menghadapi tantangan tersendiri terkait dengan ketiga faktor tersebut. Sebagai Puskesmas yang berada di daerah pedesaan, keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas sering kali menjadi kendala utama dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal (Dinas Kesehatan Luwu Utara, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi pengaruh beban kerja, lingkungan kerja, dan sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas Cendana. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di daerah ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan di tingkat lokal dalam meningkatkan fasilitas dan manajemen di Puskesmas.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei yang melibatkan tenaga kesehatan di Puskesmas Cendana sebagai responden. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang paling berpengaruh

terhadap kinerja tenaga kesehatan, serta rekomendasi praktis untuk peningkatan kinerja tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh beban kerja, lingkungan kerja, dan sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas Cendana, Desa Cendana Putih, Kabupaten Luwu Utara. Metode survei memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dari responden yang ditentukan.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Cendana, Desa Cendana Putih, Kabupaten Luwu Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya permasalahan terkait beban kerja, lingkungan kerja, dan sarana prasarana yang dihadapi oleh tenaga kesehatan di Puskesmas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama periode tiga bulan, mulai dari bulan Maret hingga Mei 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Cendana, yang terdiri dari dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi diikutsertakan sebagai sampel. Total responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 50 tenaga kesehatan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari empat bagian utama:

- a. Bagian pertama berisi pertanyaan terkait data demografis responden.
- b. Bagian kedua mengukur variabel beban kerja.
- c. Bagian ketiga mengukur variabel lingkungan kerja.
- d. Bagian keempat mengukur variabel sarana prasarana.
- e. Bagian kelima mengukur variabel kinerja tenaga kesehatan.

Setiap pertanyaan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert 5 poin, di mana 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan 5 menunjukkan "sangat setuju."

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada seluruh responden. Sebelum kuesioner disebar, dilakukan uji coba (pretest) untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Kuesioner yang telah valid dan reliabel kemudian disebar kepada responden untuk diisi. Pengisian kuesioner dilakukan dengan pendampingan peneliti guna memastikan pemahaman yang benar atas setiap pertanyaan.

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban kuesioner. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beban kerja, lingkungan kerja, dan sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kesehatan. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan, sedangkan uji t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Semua analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, seperti SPSS versi 25.

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan variabilitas kesalahan pengukuran konstan. Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan tidak adanya autokorelasi pada residual.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengukur pengaruh beban kerja, lingkungan kerja, dan sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas Cendana, Desa Cendana Putih, Kabupaten Luwu Utara. Dari hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,685. Ini menunjukkan bahwa 68,5% variasi kinerja tenaga kesehatan dapat dijelaskan oleh variabel beban kerja, lingkungan kerja, dan sarana prasarana. Sisanya, 31,5%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

a. Beban Kerja dan Kinerja Tenaga Kesehatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa beban kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,421 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi beban kerja yang dialami tenaga kesehatan, semakin rendah kinerja mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suwandi dan Lestari (2019), yang menyatakan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan stres, kelelahan, dan pada akhirnya menurunkan kinerja tenaga kesehatan.

b. Lingkungan Kerja dan Kinerja Tenaga Kesehatan

Lingkungan kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,563 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan kinerja tenaga kesehatan. Dukungan dari rekan kerja, komunikasi yang baik, dan kondisi fisik lingkungan kerja yang nyaman berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan produktivitas tenaga kesehatan. Penelitian Putri dan Setiawan (2021) juga menemukan bahwa lingkungan kerja yang positif berdampak langsung pada peningkatan kinerja tenaga kesehatan.

c. Sarana Prasarana dan Kinerja Tenaga Kesehatan

Sarana prasarana juga terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,389 ($p < 0,05$). Ketersediaan peralatan medis yang memadai, obat-obatan, dan fasilitas pendukung lainnya sangat penting untuk memastikan bahwa tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien. Hasil ini konsisten dengan temuan Hidayat dan Rahmawati (2020) yang menyebutkan bahwa sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan.

d. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan dalam literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya manajemen beban kerja, lingkungan kerja, dan sarana prasarana dalam menentukan kinerja tenaga kesehatan. Misalnya, penelitian oleh Kemenkes (2020) menekankan bahwa faktor-faktor ini merupakan pilar utama dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas. Perbandingan dengan penelitian di daerah lain menunjukkan bahwa meskipun konteks lokal dapat mempengaruhi hasil, faktor-faktor ini secara konsisten muncul sebagai penentu utama kinerja tenaga Kesehatan.

e. Implikasi bagi Manajemen Puskesmas

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi manajemen Puskesmas Cendana. Pertama, manajemen perlu mengevaluasi dan menyesuaikan beban kerja tenaga kesehatan agar sesuai dengan kapasitas dan sumber daya yang tersedia. Ini dapat dilakukan melalui penambahan jumlah tenaga kesehatan atau redistribusi tugas yang lebih efektif. Kedua, menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung, seperti memperbaiki komunikasi internal dan menyediakan fasilitas yang nyaman, akan membantu meningkatkan kinerja tenaga kesehatan.

f. Pengembangan Sarana Prasarana

Dalam hal sarana prasarana, penting bagi manajemen Puskesmas dan pemerintah daerah untuk memastikan bahwa peralatan medis dan obat-obatan selalu tersedia dan dalam kondisi yang baik. Investasi dalam teknologi kesehatan yang modern juga dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi pelayanan. Penelitian oleh Dinas Kesehatan Luwu Utara (2022) menunjukkan bahwa peningkatan sarana prasarana di Puskesmas-puskesmas di daerah terpencil secara signifikan dapat mengurangi angka rujukan ke rumah sakit yang lebih tinggi.

g. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel yang diteliti dengan kinerja tenaga kesehatan, implementasi kebijakan untuk mengatasi masalah ini mungkin menghadapi beberapa tantangan. Misalnya, keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia dapat menjadi kendala dalam penambahan tenaga kesehatan atau pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

h. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu Puskesmas, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke seluruh Puskesmas di Kabupaten Luwu Utara atau daerah lainnya. Kedua, penelitian ini menggunakan metode survei yang bergantung pada persepsi responden, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor subjektif.

i. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak Puskesmas di berbagai daerah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode kualitatif dapat membantu menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja tenaga kesehatan, khususnya aspek-aspek yang tidak terukur secara kuantitatif.

4. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja, lingkungan kerja, dan sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas Cendana. Manajemen yang efektif dari ketiga faktor ini sangat penting untuk memastikan bahwa tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan yang optimal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di daerah pedesaan, khususnya di Kabupaten Luwu Utara.

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Luwu Utara. (2022). **Laporan Tahunan Puskesmas Cendana**. Kabupaten Luwu Utara: Dinas Kesehatan Luwu Utara.
- Hidayat, T., & Rahmawati, L. (2020). **Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan**. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130.
- Kemendes. (2020). **Kinerja Pelayanan Kesehatan di Puskesmas**. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Putri, R., & Setiawan, H. (2021). **Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan**. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 18(3), 211-218.
- Suwandi, A., & Lestari, D. (2019). **Beban Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas**. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 14(1), 89-97.